

## KRONIK FILSAFAT

**AFRIKA SELATAN** – *Kongres*. – Dari 5 hingga 9 Agustus 2014 nanti di Universitas Cape Town akan diselenggarakan kongres internasional seputar tema ‘New Thinking about Scientific Realism’. Pembicara utamanya ialah A. Chakravartty, dan penceramah lainnya ialah M. Devitt, I. Niiniluoto, S. French, M. Massilu, R. Frigg, U. Mäki, K. Stanford, dan M. Suárez. Ada enam ragam sesi yang direncanakan: 1. General Scientific Realism, 2. Truth, Progress, Success and Scientific Realism, 3. Selective Realisms, 4. The Semantic View and Scientific Realism, 5. Scientific Realism and the Social Sciences, 6. Anti-Realism. Informasi selengkapnya bisa didapatkan pada [www.newscientificrealism.co.za](http://www.newscientificrealism.co.za).

**AMERIKA** – *Nekrologi*. – Pada 14 Februari 2013 yang lalu Ronald Dworkin meninggal dunia. Dia adalah salah satu dari filsuf-filsuf hukum yang terkenal. Ia lahir pada 1931 di Providence dan belajar di Harvard Law School. Ia selama beberapa waktu bekerja di Pengadilan Banding Amerika. Pada 1969 ia ditunjuk sebagai penerus H.L.A. Hart di Oxford, dan sejak itu ia menjadi guru besar di University College London dan di New York University School of Law. Karya-karya terpentingnya ialah *Taking Rights Seriously* (1977), *A Matter of Principle* (1985), *Law’s Empire* (1986), *Freedom’s Law* (1996), *Sovereign Virtue. The Theory and Practice of Equality* (2000) dan *Justice for Hedgehogs* (2011).

*Terbitan Berkala*. – Edisi 4-2012 jurnal *Environmental Ethics* adalah nomor khusus yang sepenuhnya difokuskan pada tema ‘South American Environmental Philosophy’. Tulisan-tulisan yang dimuat berasal dari R. Rozzi, P. Noguera, A. Nascimento, J. Griffith, D. Gutierrez, A. Bugallo, M.T. La Valle, M.L. Eschenhagen, dan E. Leff.

Jurnal *Ethics* nomor 2-2013 memuat hasil-hasil simposium ‘Rights and the Directions of Duties’. Tulisan-tulisan di dalamnya dari R. Cruft, L. Wenar, H. Steiner, M. Kramer, dan T. Hayward.

*Graduate Faculty Philosophy Journal* memfokuskan edisi 2-2012 (Tahun ke-33) pada ‘Renaissance Philosophy’. Redaktornya ialah A. Dianda. Dua artikel berasal dari A. Heller (mengenai Ficino dan N. Cusanus), dan selanjutnya tulisan-tulisan terjemahan dari G. Pereira, M. Sánchez Vega, R. Rubini, dan dari M. Buber (mengenai Nicolaus Cusanus dan J. Böhme).

Edisi double 3&4-2012 jurnal *The Modern Schoolman* membahas tentang ‘Theological Themes in Medieval Philosophy’. Penulis-penulisnya adalah M. McCord Adams, R. Cross, J. Kronen, S. Menssen, Th. Williams, A. Speer, P. Toner, G. Pini, dan Chr. Van Dyke. Nomor ini juga merupakan edisi terakhir di bawah nama jurnal tersebut. Mulai 2013 jurnal ini berubah nama menjadi *Res Philosophica*.

**CEKOSLOWAKIA** – *Kongres.* – Pada 16 dan 17 September 2013 ini di Villa Lanna dekat Praga diselenggarakan sebuah konferensi internasional mengenai Jan Patočka dengan tema ‘Questioning Subjectivity’. Komite yang mengorganisasi terdiri atas O. Svec, M. Ritter, dan J. Puc. Mereka yang ingin berpartisipasi dapat mengajukan proposal yang ditujukan ke alamat email [ondrej.svec@ff.cuni.cz](mailto:ondrej.svec@ff.cuni.cz).

**PORTUGAL** – *Kongres.* – Pada 5 dan 6 November 2013 nanti di Universitas Braga bakal diadakan sebuah kongres internasional bertema ‘Democracia que futuro?/Democracy, what future?’. Pembicara utamanya ialah D. Castiglione dan A. Ferrara. Abstrak bisa diusulkan ke alamat email [nunesdacosta@yahoo.com](mailto:nunesdacosta@yahoo.com) atau ke halaman web [www.democraticproject.com](http://www.democraticproject.com).

Dari 27 hingga 29 November 2013 juga akan diadakan konferensi internasional di Lisabon mengenai ‘Knowledge and Colonial Science’. Mereka yang tertarik untuk berpartisipasi dapat mengajukan proposal ke alamat email [coloquio.i.3c@gmail.com](mailto:coloquio.i.3c@gmail.com). Informasi lebih lanjut bisa diperoleh pada halaman web <http://coloquiocieniacolonial2013.wordpress.com/>.

**POLANDIA** – *Nekrologi.* – Pada 11 Februari 2013 di Wina, Krzysztof Michalski meninggal dunia. Ia lahir pada 1948 di Warsawa, dan pada 1974 menjadi doktor dengan disertasi tentang Heidegger. Setelah kunjungan studinya di Heidelberg dan Cambridge pada 1986 ia menerima habilitasinya dengan sebuah studi tentang *Logic and Time*. Sejak 1987 ia mengajar di Boston University dan sejak 1994 juga mengajar kembali di Universitas Warsawa. Pada 1982 di Wina ia mendirikan *Institut für die Wissenschaften vom Menschen*, yang dipimpinnya sebagai rektor sampai meninggalnya. Institut ini adalah sebuah institut penelitian independen, yang semenjak jatuhnya

komunisme di Eropa Timur telah mempromosikan dialog antara Timur dan Barat dan menerbitkan antara lain karya-karya J. Patočka. K. Michalski juga penerbit jurnal *Transit: Europäische Revue* dan seri *Castelgandolfo-Gespräche*. Publikasi terpentingnya ialah *Logic and Time* (1997), *The Flame of Eternity. An Interpretation of Nietzsche's Thought* (2012). Ia juga menjadi penerbit bundel kumpulan *Europa laica e puzzle religioso* (2005), *Conditions of European Solidarity* (2006), *Woran glaubt Europa? Religion und politische Kultur im neuen Europa* (2007).

**AUSTRIA** – *Kongres.* – Dari 11 hingga 17 Agustus 2013 ini di Kirchberg am Wechsel diselenggarakan simposium Wittgenstein ke-36. Tema yang menjadi kerangka ialah ‘Mind, Language and Action’. Organisator ilmiahnya ialah D. Moyal-Sharrock, A. Coliva, dan V. Munz. Ada 6 bagian yang direncanakan: 1. Wittgenstein, 2. Enactivism and Extended Mind, 3. Memory, 4. Language-Acquisition, 5. Intentional Mental Contents (and Qualia), 6. Forms of Agency. Seperti biasanya diperkirakan sejumlah besar pembicara akan terlibat. Informasi lebih lengkap bisa diperoleh di <http://www.alws.at/index.php/symposium/>.

*Terbitan Berkala.* – Tahun penerbitan 2012 *Wiener Jahrbuch für Philosophie* mengambil tema ‘Transzendentalphilosophie. Möglichkeiten und Grenzen’. Redaktornya R. Langthaler dan M. Hofer, dan artikel yang masuk dari K.W. Zeidler, R. Aschenberg, B. Ludwig, M. Baum, J. Stolzenberg, U. Barth, A. Kern, H.-D. Klein, dan W. Schmied-Kowarzik.

**BELANDA** – *Kongres.* – Nederlandse Onderzoeksschool Wijsbegeerte (OZSW) pada 25 hingga 29 Agustus tahun ini mengorganisasi *summerschool* dengan mengambil tema ‘Reciprocity and the Normative Foundations of Legal Orders’. Ceramah-ceramah diberikan oleh W. van der Burg, D. Dyzenhaus, D. Kostakopoulou, A. Komter, O. Lembcke, H. Lindahl, D. Pessers, K. Rozemond, S. Taekema, dan P. Westerman. Kuliah ini bertempat di Woodbrooke Hotel di Barchem. Kontak informasinya ialah [secretariaat@ozsw.nl](mailto:secretariaat@ozsw.nl).

*Terbitan Berkala.* – Pada nomor 1-2013 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* dimuat tulisan-tulisan dari J.W. Wieland, Ch. Bax, P. Delaere, S.W. de Boer, dan R. van Gerwen.

Jurnal *Continental Philosophy Review* edisi 4-2012 berisi bagian khusus

mengenai 'Political Theology'. Bagian jurnal ini ditulis oleh M. Ojakangas, dan artikel-artikel lainnya oleh P. Prozorov, A. Hirvonen, dan A. Magun. Tulisan-tulisan itu membahas antara lain Marx, C. Schmitt, W. Benjamin, dan H. Arendt.

Bagian tematik edisi 1-2013 jurnal *Filosofie* dikhususkan pada Michel de Montaigne. Tulisan-tulisan yang dimuat ialah dari R. Willemsen, J. Dohmen, J. Dimmers, C. van Bergen, F. Jacobs, A. Schroyens. Nomor 2-2013 jurnal yang sama ini membicarakan sebuah tema aktual sekaligus rumit, yakni 'Uang' ('Geld'). Setelah pengantar dari R. Schipper, ada tulisan dari T. van Berkel, R. Schipper, M. Bunneghem, R. Welten, dan A. Klamer.

*Penghargaan.* – Paul van Tongeren, guru besar di Radboud Universiteit Nijmegen dan wakil presiden redaksi jurnal *Tijdschrift voor Filosofie* memenangkan anugerah *Socrates Wisselbeker 2013* untuk bukunya *Leven is een kunst: Over morele ervaring, deugdehiek en levenkunst* (Zoetermeer: Klement, 2012; 256 halaman). *Socrates Wisselbeker* adalah penghargaan untuk buku yang paling 'menggelitik'. Juri penghargaan ini pada 12 April 2013 mengumumkannya pada acara *Filosofienacht in de Beurs* di Berlage.

J. Habermas di musim gugur 2013 menerima penghargaan *Erasmusprijs* untuk 'pemikiran dan keterlibatan humanistisnya akan masa depan Eropa'. *Erasmusprijs* setiap tahun dianugerahkan pada seseorang yang telah menyampaikan tulisan penting di wilayah kultural, kemasyarakatan, atau ilmu-ilmu sosial.

**ITALIA** – *Terbitan Berkala.* – Volume 37/2012 *Medioevo: Rivista di storia della filosofia medievale* didedikasikan pada 'Il *De trinitate* di Agostino e la sua fortuna nella filosofia medievale/Augustine's *De Trinitate* and its Fortune in Medieval Philosophy'. Nomor ini diredaksi oleh G. Catapano dan B. Cillerai, sementara tulisan yang dimuat dari L. Gioia, E. Moro, N. Bulthuis, P. King, Ch. Brittain, S. MacDonald, Chr. Tornau, L. Schumacher, A. Colli, dan G. Barreto Vilhena de Paiva.

Nomor 1-2013 jurnal *Rivista di Storia della Filosofia* berisi 'Discussioni sulla contingenza da Boezio a Leibniz'. Redaktornya ialah M. Fumagalli Beonio Brocchieri dan R. Fedriga. Artikel yang masuk ialah dari J. Marenbon, M. Cristiani, M. Parodi, M. Rossini, C. Panti, P. Rossi, P. Porro, R. Fedriga, V. Morfino, dan M. Mugnai mengenai Anselmus, R. Bacon, Thomas Aquinas, P. Aureolus, Spinoza, dll. Sebagai suplemen

nomor ini ada juga terbitan dari H. Cohen, *La dottrina platonica delle idee*. A cura di G. Gigliotti, 104 halaman. Terbitan ini berisi terjemahan bahasa Italia dua teks dari H. Cohen, *Die platonische Idee psychologisch entwickelt* dan *Platons Ideenlehre und die Mathematik*.

**IRLANDIA** – *Kongres.* – *Friedrich Nietzsche Society of Great Britain and Ireland* pada 20 hingga 22 September 2013 nanti akan mengorganisasi kongres tahunannya yang ke-19 di Universitas Cork. Temanya ialah ‘Thus Spoke Zarathustra. Gateway to the Oeuvre (and Opening to the East?)’. Pembicara plenonya ialah K. Ansell-Pearson, B. Davis, V. Gerhardt, K. Higgins, P. Loeb, dan G. Parkes.

**INGGRIS** – *Kongres.* – Pada 6 dan 7 September 2013 di Maison Française di Oxford akan diadakan sebuah konferensi mengenai ‘Aristotelian and Contemporary Perspectives on the Mind’. Pembicaranya ialah T. Bayne, S. Butterfill, V. Caston, J. Dokic, J.L. Labarrière, A. Marmodoro, M. Perala, dan L. Richardson. Di Corpus Christi College, juga di Oxford, pada beberapa hari sesudahnya, dari 12 hingga 14 September, akan diselenggarakan pertemuan *Southern Association for Ancient Philosophy*. Pembicaranya ialah N. Denyer, M. Evans, Chr. Gill, S. Makin, R. Sorabji, dan K. Vogt.

Dari 13 hingga 15 September tahun ini di Universitas Glasgow bakal diadakan konferensi internasional bertema ‘Evaluative Perception. Aesthetic, Ethical, and Normative’. Pembicara utamanya ialah R. Audi, R. Hopkins, D. Lopes, J. Lyons, S. McGrath, K. Stock, D. Stokes, dan P. Väyrynen. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh dengan menghubungi A. Bergqvist (a.bergqvist@mmu.ac.uk) atau R. Cowan (robert.cowan@glasgow.ac.uk).

Pada 21 dan 22 September nanti juga di St. Anthony’s College di Oxford akan diorganisasi sebuah konferensi mengenai ‘Philosophy and Theory of Artificial Intelligence’. Pembicara pentingnya ialah Th. Berger, S. Bringsjord, J. Copeland, D. Dennett, M. Shanahan, dan M. Wheeler. Informasi lebih lanjut ada di [www.pt-ai.org/2013/](http://www.pt-ai.org/2013/).

Pada 27 dan 28 September 2013 di St. Hugh’s College di Oxford akan diselenggarakan sebuah konferensi mengenai ‘The Moral Philosophy of Elizabeth Anscombe’. Pembicaranya ialah Chr. Coope, K. Flannery, M. Geach, D. Goodill, L. Gormally, E. Harcourt, D.A. Jones, A. Müller, M.

O'Brien, T. Pink, D. Richter, R. Teichmann, J.M. Torralbe, dan C. Vogler.

*Terbitan Berkala.* – Setelah menerbitkan *Oxford Studies in Ancient Philosophy* dan *Oxford Studies in Early Modern Philosophy*, Oxford University Press sekarang mulai dengan seri *Oxford Studies in Medieval Philosophy*. Redaksinya ada di tangan R. Pasnau. Volume pertama terbit pada Oktober 2013 dan memuat tulisan dari P. King, G. Pini, M. McCord Adams, A. Arlig, J. Porter, S. Brower-Toland, dan R. Cross.

**PRANCIS** – *Nekrologi.* – Pada 10 Februari 2013 di Paris meninggal dunia Jacques D'Hondt. Ia lahir pada 1920 di dekat Tours. Selama Perang Dunia II ia menjadi anggota gerakan perlawanan Combat. Ia belajar filsafat pada P. Ricoeur dan J. Hyppolite, dan lulus pada 1966 dengan dua tesis: *Hegel Philosophie de l'histoire vivante* dan *Hegel secret. Recherches sur les sources cachées de la pensée de Hegel*. Dari 1967 hingga 1974 ia menjadi guru besar di Universitas Poitiers. Ia mendirikan *Centre de documentation sur Hegel et Marx*. Pada 1982 hingga 1995 ia mengetuai *Société Française de Philosophie* dan sejak 1988 hingga 1996 mengetuai *Association des Sociétés de Philosophie de Langue Française*. Selain buku yang di atas juga patut disebut *De Hegel à Marx* (1972), *L'idéologie de la rupture* (1978), dan *Hegel. Biographie* (1998).

*Terbitan Berkala.* – Nomor 1-2013 jurnal *Archives de Philosophie* membahas 'L'image de l'infini'. Artikel yang dimuat berasal dari A. Schnell, R. Dufêtre, J.-C. Lemaître, F. Vengeon, dan C. Théret, membahas problematika dari yang tak terbatas pada Eckhart, Fichte, Schelling, Hegel, Cusanus, dan G. Bruno.

Nomor 1-2013 jurnal *Revue de Métaphysique et de Morale* membicarakan sepenuhnya tentang 'Montesquieu'. Redaksinya ditangani oleh D. de Casabianca dan Chr. Menasseyre, dan artikel lainnya berasal dari A. Charrak, C. Larrère, A. Amiel, dan C. Spector.

Edisi 2-2013 *Revue Philosophique de la France et de l'Étranger* mengemukakan tema 'Philosopher en Russie aujourd'hui'. Redaksinya ada di tangan N.S. Avtonomova dan memuat artikel dari V. Lektorski, A. Gousseinov, V. Porous, I. Miourberg, V. Podoroga, V. Kantor, dan A. Ballaïev yang meliputi pembahasan di berbagai domain filsafat.

**FINLANDIA** – *Kongres.* – Konferensi ke-3 *European Network of Social Ontology* (ENSO) akan terlaksana dari 23 hingga 25 Oktober 2013 di

Helsinki. Pembicara pentingnya ialah D. Elder-Vass, E. Pacherie, D.-H. Ruben, H.B. Schmid, dan D. Sperber. Di dalam konferensi ini juga direncanakan sebuah simposium mengenai ‘Collective Reasoning’ dengan pembicara B. Dunin-Keplicz, A. Colman, R. Hakli, K. Miller, R. Tuomela, E. Lorini, K. Ludwig, dan R. Sugden. Informasi selengkapnya bisa dengan menyurati alamat email [enso-3@helsinki.fi](mailto:enso-3@helsinki.fi).

**JERMAN** – *Kongres.* – Dari 16 hingga 18 September 2013 bakal diselenggarakan sebuah simposium di Institut für Philosophie, Humboldt Universität, Berlin, bertemakan ‘Feminist Philosophy and... Pornography’. Pembicara utamanya ialah A.W. Eaton, R. Langton, H. Maes, I. Maitra, M.K. McGowan, dan E. Papadaki. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dihubungi Mari Mikkola: [mari.mikkola@hu-berlin.de](mailto:mari.mikkola@hu-berlin.de).

*Terbitan.* – Penerbit De Gruyter memulai seri baru ‘On Wittgenstein’. Bagian pertama terbit akhir 2012: A. Marques dan N. Venturinha (Eds.), *Knowledge, Language and Mind. Wittgenstein’s Thought in Progress* (On Wittgenstein, 1). Berlin: De Gruyter, 2012, 204 halaman. Bagian kedua terbit di 2013 dan sepenuhnya akan dikhususkan pada pentingnya Wittgenstein bagi literatur: S. Bru, D. Steuer dan W. Huemer (Eds.), *Wittgenstein Reading* (On Wittgenstein, 2). Berlin: De Gruyter, 2013, ca. 450 halaman.

**BELGIA** – *Kongres.* – Pada 21 dan 22 November 2013 nanti di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte KU Leuven akan diselenggarakan sebuah konferensi dengan judul ‘300 Years of Christian Wolff’s *German Logic*: Its Sources, Significance and Reception’. Bahasa kongres adalah Jerman dan Inggris dan organisatornya ialah A. Pelletier dan K. De Boer. Pembicara utamanya ialah S. Buchenau, M. Favaretti, Chr. Leduc, B. Look, C. Schwaiger, dan R. Theis. Informasi lebih lengkap bisa diperoleh dari alamat email [wolff2013@kuleuven.be](mailto:wolff2013@kuleuven.be).

*Nekrologi.* – Pada 11 Februari 2013 yang lalu di Mijas (Spanyol), Pierre Verstraeten, guru besar emeritus di Université Libre de Bruxelles, meninggal dunia. Ia lahir pada 1933 dan belajar di ULB, tempat ia mulanya menjadi asisten Chaim Perelman. Ia belajar juga di École Normale Supérieure di Paris. Pada 1968 ia menjadi guru besar di ULB. Melalui pendidikan dan publikasinya ia banyak menyumbangkan popularitas dan

pengajaran karya Sartre di negara Belgia yang berbahasa Perancis. Bersama dengan Sartre ia memimpin seri *Bibliothèque de Philosophie* di penerbit Gallimard. Publikasi pentingnya meliputi *Violence et éthique. Esquisse d'une critique de la morale dialectique à partir du théâtre politique de Sartre* (1972), *Autour de Jean-Paul Sartre. Littérature et philosophie* (1981), dan *L'Anti-Aron* (2008).

*Terbitan Berkala.* – Nomor 4-2012 jurnal *Bijdragen* memuat beberapa artikel filsafat dari W. Van Herck, M. Vassanyi, H. De Vriese, dan M. Meijer. Sementara itu jurnal *Revue Internationale de Philosophie* edisi 4-2012 bertema 'Analytic Philosophy of Fiction' memuat artikel dari F. Orbia, N. Dolcini, J. Hamilton, F. Berto, M. Fontaine, S. Rahman, A. Voltolini, G. Landini, dan R.M. Sainsbury.

Edisi 1-2013 jurnal *Uil van Minerva* hanya berisi satu artikel. Dalam rangka pembukaan Vlaamse Holocaustmuseum, G. van den Berghe membuat sketsa sejarah sebelum dan berdirinya projek ini (*Knaad waar je beter van wordt. De holocaust als schoolmuseum*). Sebelumnya nomor ini juga berisi interview oleh J. De Vleminck dengan Ullrich Melle, *Husserls fenomenologie als dam tegen het reductionisme van de positieve wetenschappen*.

## KRONIK TEOLOGI

### Kongres tentang Estetika dan Agama

(Groningen, 6-8 Maret 2013)

Kongres bertema 'How Religion Becomes Effective: Aesthetics as a Connective Concept for the Study of Religion' telah diselenggarakan pada awal Maret tahun ini. Acara ini adalah inisiatif dari A. Grieser (RUG Groningen) dan B. Meyer (UU Utrecht) dalam kerja sama dengan pokja religi-estetika perkumpulan Jerman ilmu agama (DVRW). Tujuannya ialah untuk mendiskusikan pendekatan estetis agama dalam konteks internasional.

Selama diskusi podium H.G. Kippenberg (Universitas Jacobs Bremen, Jerman), C. Uehlinger (Universitas Zürich, Swiss), dan B. Meyer membahas bagaimana pendekatan ini berkembang semenjak 1975.

Estetika kini dipahami sebagai suatu konsep yang lebih luas yang merujuk pada *aisthêsis* (persepsi inderawi), alih-alih apa yang dipahami sebagai filsafat seni, yang berakar pada publikasi Baumgarten, Kant, dan



Hegel. Mereka yang berdiskusi memperdalam tema relasi ilmu agama dengan disiplin lain tentang persoalan apakah pendekatan estetis agama selalu berlaku. Dibahas pula apakah hal ini menyangkut suatu disiplin terpisah atau wilayah di dalam ilmu agama dan bagaimana pendekatan sosiologis dan historis dapat dihadirkan satu sama lain.

Ceramah-ceramah beragam dari paper L. Feldt (Universitas Kopenhagen, Denmark) tentang pendekatan estetis teks-teks literer-religius hingga paper dari A.-B. Renger (Freie Universität Berlin, Jerman) tentang mitos, religi dan politik dalam ekspresionisme Jerman. M. de Witte (VU Amsterdam) membicarakan tentang pengalaman disentuh Roh Kudus.

A. Wilke (WVU Münster, Jerman) menggambarkan persepsi suara dalam Hinduisme, sementara A. Hermann (Universität Basel, Swiss) berfokus pada dokumenter Kristiani seperti *Father of Lights* (2012). Dari pendekatan antropologis F. Magowan (Queen's University Belfast, Irlandia) dan H. Mohr (Universität Basel, Swiss) menerangkan estetika spiritual dan religius.

Estetika religius juga direlasikan dengan politik oleh U. Brunotte (UM Maastricht) yang memperhatikan bahwa beberapa wawasan lebih awal telah hilang dalam perjalanan waktu. Contohnya ialah tulisan-tulisan Jane E. Harrison, yang pada akhir abad ke-19 sudah menyibukkan diri mengumpulkan pengetahuan tentang emosi dan ekstase. J. Quack (Goethe Universität Frankfurt, Jerman) membahas pemahaman-pemahaman dari teori ritual Bourdieu dan Bell pada estetika religi, sementara R. McGregor (Vanderbilt University, Nashville, USA) meneliti transformasi objek-objek di museum-museum Mesir selama reformasi Islam.

Dengan mengarahkan pada konsep-konsep dan teori-teori, J. Johnston (University of Sidney, Australia) berbicara tentang penemuan suatu metodologi intersubjektif dalam estetika esoteris. N. Largier (University of California, Berkeley, USA) mengaitkan figurasi, disfigurasi, dan transfigurasi pada ritual-ritual pembacaan, doa, dan meditasi. T. Schönwälder-Kuntze (Ludwig Maximilians Universität München, Jerman) menjajaki tentang seberapa jauh konsep Kant 'schemata' cocok dengan pandangan Butler tentang 'tubuh'. M. Svasek (Queen's University Belfast, Irlandia) menyampaikan formasi-formasi yang saling-temu dan berbenturan kemungkinan dan efek estetika religius. S. Schüler

(Ernst-Moritz Arndt Universität Greifswald, Jerman) menyelidiki tema kegembiraan estetis dalam hubungan dengan dinamika sosial pada ritual-ritual kolektif. M.A. Vasquez (University of Florida, USA) menggambarkan dengan menggunakan *Rebirth in Christ Church* dari Brazilia bahwa kita mesti menangani ide tentang suatu materialisme nonreduktif untuk sampai pada suatu pendekatan agama ekologis dan estetis, yang melihat agama sebagai produk heterogen dan hibrid dari jejaring dan wilayah-wilayah sosial dunia tempat kita hidup ini.

Konferensi ini akan dilanjutkan dengan konferensi perkumpulan Jerman untuk ilmu agama pada September tahun ini juga, yang diikuti oleh pokja religi-estetika dalam berbagai panel. Informasi selanjutnya bisa dilihat pada [www.uni-goettingen.de/de/sh/366073.html](http://www.uni-goettingen.de/de/sh/366073.html).

### **Hari Studi tentang Agustinus dan Maria Magdalena**

(Utrecht, 18 Maret 2013)

Het Augustijns Instituut dan Luce/Centrum voor Religieuze Communicatie (Tilburg School of Catholic Theology) pada 18 Maret yang lalu mengorganisasi hari studi tentang Agustinus dan visinya tentang figur Maria Magdalena. Di hari studi ini ada sebanyak sekitar empat puluh peserta yang tertarik dan berpartisipasi. ‘Agustinus en Maria Magdalena’ adalah hari studi yang ketiga diadakan komunitas ini mengenai berbagai aspek teologi dan spiritualitas para bapa gereja.

Hans van Reisen (Augustijns Instituut) menggambarkan cara bagaimana figur Maria Magdalena muncul dalam khotbah-khotbah Agustinus. Berbeda dengan para komentator Katolik kini, digambarkan bahwa Agustinus tidak mengidentifikasi Maria Magdalena dengan ‘perempuan berdosa’ yang meminyaki kaki Yesus dalam Lukas 7. Maria menurut bapa gereja ini adalah seorang murid yang terkemuka dan gambaran seluruh gereja. Ekspresinya ‘Tuhanku’ sama dengan gereja yang menyadari bahwa Tuhan telah menderita, wafat, dan dimakamkan. Ia juga berfungsi sebagai gambaran gereja melalui ‘wawasan yang dipercayakan padanya bahwa Tuhan disentuh dengan mengakui bahwa Ia setara dengan Bapa’ (Van Reisen).

Frank G. Bosman (LUCE/CRC) dengan menggunakan beberapa fragmen film *Mary* (2006) dari sutradara Abel Ferrera (yang terkenal dengan

*Bad Luitenant*) memperkenalkan injil apokrif dari Maria Magdalena dan Filipus. ‘Kedua injil di masa modern sering dipakai (meskipun tidak secara ilmiah) untuk menunjukkan relasi erotis antara Yesus dan Maria’. Film *Mary* adalah tentang pembuatan film (fiktif) lain *This is my Blood*, sebuah film klasik Yesus. Yang didapat dari film kedua ini ialah hanya adegan-adegan sekitar Maria dan didasarkan pada kedua injil gnostis tersebut.

Mirjam Dirkx, teolog dan salah satu pemilik ‘De Levensboom’, menganalisis popularitas Maria Magdalena di masa lalu dan juga di masa kini. Popularitasnya berurusan dengan suatu kerinduan dalam akan peran setara perempuan dan laki-laki, yang menghargai kualitas kelaki-lakian dan keperempuanan dalam keduanya, begitu menurut Dirkx. Ia terutama tertarik pada apa yang seringkali dipandang tidak menyenangkan bagi kaum perempuan, yakni kualifikasi Maria sebagai yang “darinya diusir tujuh roh jahat”. Menurut Dirkx maksud jumlah tujuh itu tidak terutama pada (dugaan) kedosaan Maria, melainkan pada mengatasi keburukan diri pribadi dalam tradisi para rahib padang gurun dan Teresa dari Avilla. “Maria Magdalena karenanya adalah sosok yang maju di jalan rohani itu. Demikianlah ia persis sudah siap untuk mengenali Yesus Kristus dalam kisah kebangkitan dalam perjumpaan di taman.” Teks dan ceramah Hans van Reisen bisa ditemukan di [www.luce-crc.nl](http://www.luce-crc.nl) di bawah bagian ‘teksten’.

## **Hari Studi tentang Seni sebagai Sumber Transendensi**

(Leuven, 22 Maret 2013)

Tema ‘Kunst als bron van transcendentie’ dipilih untuk hari studi yang diadakan di Katholieke Universiteit Leuven pada 22 Maret 2013 yang lalu. Hari studi ini diorganisasi oleh Academisch Centrum voor Praktische Theologie dari Fakultas Teologi dan Studi Religius dan diikuti oleh enam puluhan peserta.

Hari studi dimulai dengan pengantar oleh Hans Geybels, guru besar pusat penelitian Teologi Pastoral dan pemimpin proyek yang terinspirasi oleh Kristianitas, Impulsforum Logia. Seni dan religi sudah punya sejarah bersama yang panjang. Gereja juga sudah lama menjadi pelestari penting proses dan penciptaan seni ini. Bukanlah suatu hal yang sederhana untuk menampilkan yang sakral melalui seni, baik seni dalam lukisan maupun dalam musik. Bersamaan dengan hal itu modernitas pun berangsur-angsur

mendekati akhirnya. Seni menuntut status yang otonom. Akhir kesatuan antara seni dan religi memberi kesempatan bagi suatu penemuan kembali relasi yang diperbarui antara keduanya. Mungkin seni, yang berkembang otonom dari gereja, malah bisa lebih baik lagi daripada sebelumnya menghubungkan manusia dengan yang sakral.

Pemikiran ini disampaikan dalam ceramah pertama yang disampaikan oleh Mark Delrue, pastor dan direktur Museum voor Moderne Religieuze Kunst di Keuskupan Brugge. Dalam eksposisinya berjudul *Niemand heeft God ooit gezien* ia menjelaskan tiga kriteria bagi gambaran kontemporer, relevan dan menginspirasi akan Allah: originalitas, alienasi, dan stratifikasi.

Dalam ceramah yang kedua, Katrien Cornette, pastor di Universitair Psychiatrisch Centrum Bierbeek, dan Jana Binon, mahasiswa doktorat Fakultas Teologi dan Ilmu Agama KU Leuven, membagikan pengalaman mereka seputar kegiatan *Kunst in Pastoraal*. Dari bidang kerja pastoral, dengan bantuan contoh-contoh konkret, dijelaskan bagaimana pasien-pasien psikiatris diundang untuk kreatif memulai dengan material yang beragam. Para pasien itu menggambarkan dengan cara-cara kreatif kisah hidup mereka, yang ternyata menyembuhkan dan memperkuat rasa percaya diri mereka.

Presentasi ketiga, oleh Ingrid Meyvaert, desainer rumah studio kaca patri yang direnovasi Mestdagh, menyampaikan narasinya berjudul *Hoe beeld je het onuitdeelbare uit?* Melalui penelitian karyanya yang komprehensif, yang mementingkan matahari, cahaya, warna, pecahan kaca dan garis-garis tegak, seniman ini menekankan visinya akan seni tersebut.

Abstrak yang terakhir berjudul *Iconen als bron van transcendentie* dibawakan oleh Joris van Ael, seorang ikonograf independen. Dengan menekankan pentingnya ikon-ikon sebagai batu-batu bangunan ruang liturgis, ditunjukkan bagaimana ikon-ikon menjadi jalan menuju dan penyingkapan akan suatu realitas transenden dalam Kristianitas Ortodoks. Serba-serbi acara ini bisa dibaca di [www.theopraxis.eu](http://www.theopraxis.eu).

## **Hari Studi tentang Pastor sebagai Etikus**

(Leuven, 7 Desember 2012)

Academisch Centrum voor Praktische Theologie dari Fakultas Teologi dan Ilmu Agama, Katholieke Universiteit Leuven, mengorganisasi

hari studi yang keduanya, meski kali ini hanya setengah hari, dalam kerangka siklus empat bagian tahun ajaran 2012-2013. Axel Liègeois, guru besar di fakultas tersebut, mengembangkan temanya. Hari studi yang membawa tema sentral 'De Pastor als ethicus: Hoe kan de pastor ethisch begeleiden?' ini menarik sekitar enam puluh peserta di 'kleine aula' Fakultas.

Terhadap para pastor seringkali diminta supaya memberikan advis etis atau pendampingan di fasilitas perawatan. Hal ini terjadi sebagian besar dengan cara yang informal ketika pasien, keluarga pasien atau perawat bertanya minta pendapat kepada pastor. Akan tetapi, para perawat pun dengan cara yang lebih formal dapat minta advis atau pendampingan, karena mereka melihat pastor sebagai seseorang dengan formasi yang tepat dalam etika, atau karena pertanyaan mereka memunculkan hubungan dengan iman. Pertanyaan paling formal dan eksplisit muncul ketika pastor dicari-cari untuk ambil bagian dalam sebuah komisi etika, atau diminta dalam hal ini untuk berperan sebagai pemimpin.

Selama pertemuan studi itu peran sebagai etikus, yang tidak lagi bisa dipisahkan dari paket peran dan manajemen waktu pastor, dibicarakan dan didiskusikan. Apakah ini hal yang tepat untuk pelayanan pastoral? Tidakkah tugas-tugas pastoral yang lebih spesifik lantas dikompromikan? Apakah pastornya merasa cukup diformasi untuk mengambil peran sebagai etikus ini? Dan bagaimana para pastor mengalami kombinasi tugas-tugas pastoral dan etis?

Dalam ulasan dari teori kepada praktik, setelah penjelasan kerangka teoretisnya, tiga pastor yang bekerja di berbagai wilayah pastoral menyampaikan pandangan mereka. Axel Liègeois sebagai yang pertama menyampaikan model etis untuk etika yang dijabarkan dalam perawatan. Ia menghubungkan dalam modelnya pastorat kerigmatis dan terapeutis dan mengusulkan suatu paradigma personalistik relasional, supaya dari situ dengan tekanan pada intuisi, diperjuangkan nilai-nilai dan norma-norma menuju suatu peta praktis yang bisa dipakai sebagai pedoman untuk memecahkan kasus-kasus etis lintaswaktu serta pada kekhususan dan tingkat kesulitan masing-masing.

Ria Vercamer, pekerja pastoral di pusat layanan Heilig Hart di Deinze, bisara mengenai elaborasi lingkaran etis perawatan di lingkungannya sendiri dan menekankan perlunya manajemen kompetensi dan kepekaan etis pekerjaan pastoral.

Mieke Van Steelandt, staf keperawatan, filsafat, dan etika di pusat psikiatri Sint-Hiëronymus, selanjutnya menyampaikan tentang tanggung jawab pastor akan refleksi etis dan hal ini juga dalam kerangka lembaga yang menstimulasi dengan cara formasi.

Barbara Focquaert, pekerja pastoral di persatuan Zorg-saam di Sint-Elisabeth Eeklo, mendukung kesaksian sebelumnya yang menggarisbawahi formasi, yang membuat orang belajar membedakan antara pastor sebagai etikus dan etikus sebagai pastor.

Pleno antara publik dan para pembicara menjadi acara penutup hari studi itu. Keseluruhan program dan informasi mengenai inisiatif selanjutnya setelah hari studi ini bisa dilihat pada [www.theopraxis.eu](http://www.theopraxis.eu).

## **Hari Studi tentang ‘Ortodoksi Katolik Terbuka’ dalam Perspektif Historis dan Interreligius**

(Den Bosch, 22 Februari 2013)

Istilah ‘ortodoksi’ bisa memancing konotasi negatif: intoleransi, kekakuan, dan pengecualian pemikiran-pemikiran yang berbeda. Dalam tradisi Kristiani ia sebenarnya punya makna yang baik dan ‘ortodoksi’ itu mengabdikan pada pemakluman yang benar Kabar Gembira. Dapatkah kita belajar menghargai dan menginterpretasi kembali istilah ‘ortodoksi’? Dan bagaimana konsepsi yang diperbaharui itu dikembangkan dan diuji lebih lanjut dari sejarah gereja dan praktik dialog interreligius? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan sentral Hari Studi yang diorganisasi oleh bagian Teologi Katolik Thijmgenootschap.

Dalam ceramah utamanya Mgr. Gerard de Korte (Uskup Groningen/Leeuwarden) mengusulkan suatu ‘ortodoksi Katolik terbuka’ sambil mempertahankan inti Katolisisme yang disertai sikap terbuka dan ramah. ‘Ortodoksi’ dapat dipahami paling baik sebagai ‘pujian yang tulus, dengan dimensi perayaan, pengakuan iman, dan hidup.’ Doktrin dan klaim kebenaran karenanya tidak dapat diisolasi, tetapi harus dipahami dalam keseluruhan kehidupan iman gerejawi. Menurut De Korte pelayanan trinitarian, Kanon Kitab Suci dan pengakuan iman adalah esensi elemen struktural ortodoksi Katolik. Elemen-elemen ini tidak terpisah dengan praktik liturgis dan ortopraxis Kristiani. Ortopraxis Kristiani pun tidak monolitik, tetapi memperoleh bentuknya dari beragamnya sumber:

Sepuluh Perintah Allah, Khotbah di Bukit, tindakan belas kasih, perintah ganda, mengikuti Kristus, persaudaraan, dan kebajikan seperti kasih kepada sesama, hormat pada kehidupan, 'compassio' dan solidaritas.

De Korte menekankan bahwa ortodoksi Katolik itu dinamis, karena kita percaya akan sejarah (keselamatan): Allah mewahyukan diri dalam sejarah dan kita sendiri adalah historis. Jaroslav Pelikan (1923-2006) merumuskan dengan menyolok: 'tradisi adalah iman yang hidup dari mereka yang mati, [sedangkan] tradisionalisme adalah iman yang mati dari mereka yang hidup'. Hal ini konsisten dengan imbauan Benediktus XVI akan suatu 'hermeneutik pembaruan' dalam interpretasi Vatikan II dan hal itu melindungi gereja baik pada nostalgia anakronistis maupun semangat yang tercabut dari akarnya.

Selanjutnya De Korte mengatakan terjadinya bersamaan ketidakpastian kini di barat dan kerinduan religius, dengan rujukan pada Charles Taylor. Tantangan bagi gereja ialah bahwa kerinduan religius mestinya dikaitkan dengan Kristus dan gereja-Nya. Hal itu tidak bisa terjadi dalam gereja yang 'tidur suci'. Diperlukan gereja minoritas yang vital dan terbuka bagi orang Kristen lain dan pada karya Allah di dunia ini. De Korte menutup dengan menyebutkan empat tema yang harus terus dipikirkan: dewan gereja, interpretasi sakramental atas seluruh realitas, relasi antara imamat komunitas dan imamat tahbisa, serta Ekaristi.

Paul van Geest (TIU, VU Amsterdam) membahas pertama-tama keberatan-keberatan terhadap suatu visi teologis 'ortodoksi' yang terlalu didasarkan secara historis. Sumber-sumber historis untuk itu menawarkan kepastian yang kurang memadai. Ia mengatakan bahwa 'kesederhanaan' adalah ciri kaum ortodoks di gereja zaman dulu, baik dalam klaim-klaim kebenaran teologis mereka maupun dalam wilayah kehidupan konkret mereka.

Marcel Poorthuis (TIU) mengkritik sejumlah kontras yang sering dibuat: antara uskup dan komunitas iman, antara teologi dan magisterium, antara ortodoksi dan ortopraksi, dan antara teologi dan kharisma. Ia mengarahkan juga pada pandangan Yahudi dan Islam. Pendapatnya ialah bahwa istilah 'ortodoksi' dalam komunikasi sekarang menjadi tidak terpakai. Kata penutupnya ialah, "Jangan sebut saya 'ortodoks', tetapi 'Katolik'."

## **Pengaruh Etika Karl Barth di luar Wilayah Berbahasa Jerman** (Doorn, 4-6 Maret 2013)

Di pusat konferensi Hydepark diselenggarakan acara *Karl-Barth-Tagung in den Niederlanden* yang ke-31 pada 4 hingga 6 Maret 2013 yang lalu. Tema tahun ini ialah: “De christen als getuige: De recente interesse in de ethiek van Barth in het Engelse taalgebied, met name bij Stanley Hauerwas.’ Organisatornya ialah R. Reeling Brouwer (PTHU), S. Hennecke (Universiteit Utrecht), G. den Hertog (TU Appeldoorn), dan C. van der Kooi (VU Amsterdam).

Konferensi ini dibuka dengan ceramah pembuka oleh H.J. Paul (RUG Groningen) mengenai ekklesiologi kritis dari teolog Amerika Stanley Hauerwas. Dengan profesi dalam bidang Wittgenstein, Hauerwas mengklaim bahwa kisah tentang Allah, seperti yang disampaikan oleh gereja, tidak dapat ditelusuri sampai pada kisah-kisah lain atau diterjemahkan dalam istilah-istilah yang berlaku umum. Gereja menyangkal dirinya sendiri ketika ia masuk dalam relasi ketergantungan dengan konstruk-konstruk kultur seperti ideologi politis, kecenderungan sosial, atau identitas nasional. Sebagaimana dimaksud Karl Barth, Hauerwas mengatakan bahwa gereja pertama-tama dan terutama adalah komunitas yang bersaksi.

H.G. Ulrich (Friedrich-Alexander-Universität, Erlangen-Nürnberg) menyampaikan dalam dua kali presentasi pandangan sentral mengenai ‘kesaksian’ dalam teologi Karl Barth. Diskusi etis masa kini sebagian besar bersifat reflektif dan didasarkan pada problematik fundamental pedoman etis. Etika Barth di sisi lain diarahkan pada hidup baru bersama Allah dan memiliki logika eskatologis. Di sini juga terletak pentingnya Barth bagi debat etis kontemporer: dengan tanggapan atas pertanyaan ‘apa kisahku dengan Allah’ dan ‘apa yang Allah punyai untukku?’ dijawablah pertanyaan etis ‘apa yang harus aku lakukan?’ Unsur-unsur kesaksian hidup dan narativitas yang dalam teologi Hauerwas diaksentuasi dengan kuat, di sini memberi arah.

A.W. Baan (PTHU) menempatkan pemahaman kesaksian Hauerwas secara kritis terhadap berdasarkan cara-cara yang dibicarakan dalam Kitab Suci tentang kesaksian. Menurut Baan, Hauerwas terlalu membatasi diri pada kesaksian hidup sebagaimana kita temukan dalam kitab Wahyu, ketika saksi mengejawantahkan kesaksiannya. Berdasarkan Injil Yohanes dan Kisah Para Rasul harus dipertahankan bahwa ada suatu



pemahaman kesaksian biblis yang ‘merujuk’: saksi itu bersaksi tentang kebangkitan Kristus, tetapi tindakan-tindakan atau kehidupan sang saksi bukanlah pengaruh dari kesaksian.

Di antara ceramah-ceramah ada lingkaran-lingkaran kecil diskusi dengan membacakan teks dari Barth (KD IV/3, §71.4, *Der Christ als Zeuge*) dan sebuah teks dari Hauerwas tentang etika Kristiani dari bukunya *The Peacable Kingdom* (1984). Dengan membahas teks-teks ini diberi ruang untuk saling bertukar wawasan teologis-akademis, tetapi juga homiletis dan pastoral. Nilai terpenting teologi Hauerwas untuk debat etis nampaknya terletak pada kenyataan bahwa ia melampaui dan menghubungkan berbagai generasi, denominasi, dan bahkan berbagai kelompok kultural.

Ceramah-ceramah konferensi ini akan dicetak dan diterbitkan dalam *Zeitschrift für dialektische Theologi* 59/2 (2013).